

**ANALISIS EKOLITERASI PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS  
*ECOPEDAGOGY***

**SKRIPSI**

**DEWI ULIASARI  
NPM. 1911060052**



**Program Studi : Pendidikan Biologi**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**ANALISIS EKOLITERASI PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS  
*ECOPEDAGOGY***

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh :**

**DEWI ULIASARI**

**NPM. 1911060052**

**Program Studi : Pendidikan Biologi**

**Pembimbing I : Akbar Handoko, M.Pd**

**Pembimbing II : Anisa Oktina Sari Pratama, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1445 H / 2023 M**

## **ABSTRAK**

Manusia merupakan makhluk multidimensional, yang antara lain mempunyai hubungan dengan lingkungan. Dengan begitu, manusia memiliki kewajiban untuk menjaga keselarasan dan kesinambungan dengan alam. Alam bukanlah suatu objek kehidupan yang bisa terus dieksploitasi melalui perusakan, pencemaran, maupun berbagai perbuatan buruk yang lain.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian Lapangan merupakan sifat yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan meneliti peserta didik kelas X dan XI yang ada di SMA Alam Lampung. Adapun mengenai sumber data peneliti membagi menjadi dua yakni sumber data primer serta sumber data sekunder. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket kuisioner ekoliterasi, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ekoliterasi peserta didik sangat baik. Dengan ditunjukkan adanya perolehan hasil dari angket ekoliterasi dengan presentase masing-masing yaitu 98% pada aspek peduli terhadap makhluk hidup dan lingkungan, 80% pada aspek memahami prinsip dasar ekologi, dan 62% pada aspek memahami akibat perbuatan manusia bagi ekosistem.

**Kata Kunci :** Ekoliterasi, Ekopedagogi, dan Lingkungan

## ABSTRACT

*Humans are multidimensional creatures, which, among other things, have a relationship with the environment. In this way, humans have an obligation to maintain harmony and continuity with nature. Nature is not an object of life that can continue to be exploited through destruction, pollution, or various other bad actions.*

*In this research, the method used in this research is qualitative. Field research is the nature used in this research, namely by examining class X and XI students at SMA Alam Lampung. Regarding data sources, researchers divide them into two, namely primary data sources and secondary data sources. Data collection was carried out in this research using ecoliteracy questionnaires, observation, interviews and documentation.*

*The results of this research show that students' ecoliteracy is very good. This shows that the results obtained from the ecoliteracy questionnaire were 98% in the aspect of caring for living creatures and the environment, 80% in the aspect of understanding basic principles of ecology, and 62% in the aspect of understanding the consequences of human actions for the ecosystem.*

**Keywords:** *Ecoliteracy, Ecopedagogy, and Environment*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tanan di bawah ini:

Nama : Dewi Uliasari

Npm : 1911060052

Jurusan/Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Ekoliterasi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis *Ecopedagogy*** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain, kecuali pada-pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dengan footnote atau daftar pustaka, apabila di lain waktu adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis



**Dewi Uliasari**

**1911060052**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS EKOLITERASI PESERTA  
DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN  
BIOLOGI BERBASIS *ECOPEDAGOGY*  
Nama : Dewi Uliasari  
NPM : 1911060052  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Akbar Handoko, M.Pd.  
NIP.198510092023211015

Annisa Oktina Sari Pratama  
NIP. 2021120119911029100

Mengetahui

Ketua Program Pendidikan Biologi

Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I  
NIP. 198409072015031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let.Kol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Ekoliterasi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis *Ecopedagogy*” disusun oleh : Dewi Uliasari NPM : 1911060052, Jurusan : Pendidikan Biologi, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag.,M.Ag (.....)

Sekretaris : Meita Dwi Solfiana, M.Pd (.....)

Penguji Utama: Nur Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji 1 : Akbar Handoko, M.Pd (.....)

Penguji 2 : Anisa Oktina Sari Pratama, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 196408281988132002

## MOTTO

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

*Apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi,” mereka menjawab, “Sesungguhnya kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan.”*

(QS. Al-Baqarah Ayat 11)<sup>1</sup>

وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.*

(QS. Al- Baqarah Ayat 216)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> “Kementrian Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahan (Jakarta Selatan:Al-Baqarah,2013)11,”

<sup>2</sup> “Kementrian Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahan (Jakarta Selatan:Al-Baqarah,2013)216,”



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Esa dan atas segala nikmat yang kau berikan. Allhamdulillah rasa penuh syukur yang tak ada henti nya ku panjatkan pada-Mu, kau jadikan aku seorang insan yang selalu senantiasa berusaha, berfikir dan beriman kepada-Mu,serta selalu di berikan kesabaran untuk terus berusaha dan menjalankan kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi salah satu langkah dalam meraih mimpi dan cita-cita yang telah ku impikan sejak lama dan Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahku Susianto yang terkasih, dan Ibuku Sumarni yang tersayang. Terimakasih atas cinta dan ketulusan dalam merawat, mendidik, membesarkan dari kecil hingga sekarang yang selalu memberikan doa, dukungan, nasihat serta restunya yang selalu mengiri setiap langkah di setiap langkah sehingga dapat menyelesaikan jenjang perkuliahan S1 UIN Raden Intan Lampung. Semoga menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia.
2. Selanjutnya terimakasih kepada Kakekku tercinta, Bibit dan Alm Sutari, Nenekku tersayang Sulastri dan sulasmi. Adikku tersayang Rian Indra Bekti, dan Keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan doa, juga motivasi tiada henti.
3. Untuk seorang pemilik Npm 1731020054 yang terkasih, yang telah banyak membantu, mendukung, memotivasi, serta memberikan arahan sehingga menjadi salah satu penyemangat saya dalam mengerjakan skripsi.
4. Almamaterku tercinta Universitas Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Dewi Uliasari yang memiliki alamat email [Dewiuliasari11@gmail.com](mailto:Dewiuliasari11@gmail.com) merupakan putri pertama dari dua bersaudara yang terlahir dari pasangan Ayahanda Susianto dan Ibunda Sumarni. Lahir pada tanggal 11 Juli 2001, tepatnya di Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan.

Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak Satu Atap 1 Cahayamas OKI Sumatera Selatan pada tahun 2006. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar tepatnya di SDN 1 Cahayamas kp 1, Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten OKI sampai dengan tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan SMPN 1 Belitang III, Kabupaten Oku Timur dan lulus pada tahun 2016. Lalu pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di MAN 1 Oku Timur, Kabupaten OKU dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu penulis di terima untuk menempuh pendidikan strata 1 (S1) di Universitas Islam Raden Intan Lampung tepatnya Program Studi Pendidikan Biologi melalui jalur SPAN-PTKIN.

Penulis pernah mengikuti kegiatan pesantren kilat pada tahun 2011 dan merai juara 1 lomba busana, kemudian mengikuti perkemahan di SD 3 Cahayamas 2012.

Penulis telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tanggamus, Tepatnya di desa Sidorejo pada tahun 2022. Setelah itu penulis ikut melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 8 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji syukur kehadirat Allah yang telah memberikan kelimpahan nikmat, ilmu pengetahuan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis Ekoliterasi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis *Ecopedagogy*” disusun untuk melengkapisalah satu syarat guna memperoleh gelar syarat sarjana Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lmapung.Shplawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafaatnya di *yaummul qiyamah* kelak.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak baik berupa materil ataupun dukungn moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis inginmengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung besera jajarannya.
2. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Irwandi, M.Pd selaku sekertaris Prodi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Annisa Oktina Sari Pratama, M.Pd yang telah membimbing dengan sabar dan penuh kasih sayang, semoga setiap langkah beliau ternilai ibadan dan penuh berkah, Aaminn.
5. Bapak Akbar Handoko, M.Pd yang telah membimbing dengan sabar dan penuh kasih sayang, semoga setiap langkah beliau ternilai ibadan dan penuh berkah, Aaminn.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.

7. Kepala sekolah, Guru, Staff, dan Peserta Didik SMA Alam Lampung, Lampung Barat yang telah berkenan memberikan izinn dan meluagkan waktu serta bantuan selama proses pra penelitian hingga penelitian terselesaikannya skripsi ini.
8. Ayah dan Ibu tercinta untuk setiap Do'a, motivasi, kasih sayang, materi, dan tetes keringat yang selalu menjadi semangat dalam setiap langkah kakiku.
9. Adik-adik ku tercinta dan tersayang, untuk setiap semangat dari tawa riang mereka.
10. Alm. Kakek tersayang yang selama hidupnya memberikan motivasi di setiap langkah ku ketika penulis akan pergi menuntut ilmu.
11. Kakek dan Nenek tersayang yang selalu berdo'a dan bimbingan, nasihat moril dan material yang di berikan kepada penulis selama berada di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung.
12. Sahabat-sahabat dan saudara penulis yang terkasih yang selalu memberikan semangat dan selalu memberi tawa di tengah kesulitan saat mengerjakan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan, terimakasih banyak atas semua support, keceriaan, kebahagiaan, semoga keharmonisan ini tetap terjaga hingga kita menemukan masa depan kelas.
14. Keluarga KKN yang sangat luar biasa, yang tidak akan pernah terlupakan momen-momen yang telah kita lalui bersama.
15. Teman-teman seperjuangan kelas A pendidikan biologi dan keseluruhan angkatan 2019 yang telah memberi warna-warni selama proses perkuliahan berlangsung.
16. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah menjadi tempat menuntut ilmu dan mencari pengalaman serta mengembangkan kemampuan.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan stu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan menyelesaikan skripsi

ini. Semoga atas motivasi, dukungan serta doa dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT. Aamin, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun, semoga skripsi ini daat bermanfaat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Bandar Lampung, November 2023  
Penulis

Dewi Uliasari  
NPM.1911060052

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Fokus dan Subfokus .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Peneliti yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian .....	13
1. Jenis Penelitian .....	13
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	13
3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	13
4. Data dan Sumber .....	15
5. Instrumen Penelitian .....	15
6. Teknik Pengumpulan Data .....	18
7. Teknik Analisis Data .....	20
8. Pengecekan Keabsahan Data .....	22
9. Sistematika Pembahasan .....	23

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Ekoliterasi .....	24
---------------------------------	----

B.	Pembelajaran .....	26
1.	Pengertian Pembelajaran .....	26
2.	Sistem Pembelajaran .....	28
3.	Sistem Mutu Pembelajaran .....	30
C.	Ecopedagogy.....	33
1.	Pengertian Ecopedagogy .....	33
2.	Tujuan Ecopedagogy .....	38
D.	Kerangka Berfikir .....	39
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>		
A.	Gambaran Umum Objek .....	41
1.	Profil Sekolah .....	41
2.	Sejarah Sekolah .....	43
3.	Letak Geografis .....	46
4.	Visi dan Misi Sekolah .....	46
5.	Kebijakan dan Program .....	47
6.	Keunggulan dan Ciri Khas Sekolah .....	47
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	49
1.	Penyajian Fakta Penelitian .....	49
2.	Penyajian Data Penelitian .....	49
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>		
A.	Analisis Data Penelitian .....	54
1.	Analisis Data Penelitian Ekoliterasi Peserta Diik di SMA Alam Lampung.....	55
2.	Pembelajaran Biologi Berbasis Ecopedagogy di SMA Alam Lampung.....	58
B.	Temuan Penelitian .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	65
B.	Rekomendasi .....	65
<b>DAFTAR PUSTKA</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Sampel Dalam Penelitian .....	14
Tabel 1.2 Kriteria Ekoliterasi .....	16
Tabel 1.3 Skala Likret .....	16
Tabel 1.4 Kisi-kisi Angket Ekoliterasi .....	17
Tabel 3.1 Profil Sekolah Alam Lampung .....	42
Tabel 3.2 Tabel Hasil Presentase Angket Ekoliterasi .....	50
Tabel 3.3 Tabel Hasil Wawancara.....	51
Tabel 3.4 Hasil Obsevasi.....	52



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul proposal skripsi ini. Adapun judul Proposal skripsi yang dimaksudkan adalah “Analisis Ekoliterasi Peserta didik Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis *Ecopedagogy*”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. Analisis merupakan Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.<sup>3</sup>
2. Ekoliterasi adalah kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip ekologi. *Ecoliteracy* berarti keadaan dimana orang sudah tercerahkan tentang pentingnya lingkungan hidup atau menggambarkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan hidup.<sup>4</sup>
3. Pembelajaran Biologi adalah pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis. Oleh karena itu, untuk memupuk perubahan dan mengembangkan kecakapan berpikir dan memenuhi rasa ingin tahu maka dibutuhkan suatu strategi

---

<sup>3</sup> Peter Salim dan Yenni Salim.2002.*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press,2002:4

<sup>4</sup> Keraf, Sony. 2014. *Filsafat Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Kanisiun), p. 127

yang inovatif dalam pembelajaran<sup>5</sup>

4. Secara etimologi istilah ekopedagogik (*ecopedagogy*) berasal dari dua kata kata, yaitu ekologi (*ecology*) yang mengandung arti ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya, dan pedagogic (*pedagogy*) yang berarti ilmu pendidikan, baik secara teoretis maupun praksis yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis.<sup>6</sup>

Berdasarkan penegasan judul diatas yang dimaksud dengan “Analisis Ekoliterasi Peserta didik Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis *Ecopedagogy*” yaitu untuk mengetahui apakah analisis kemampuan ekoliterasi peserta didik di SMA Alam Lampung melalui pembelajaran biologi berbasis *ecopedagogy*.

## B. Latar Belakang

Sikap ramah lingkungan kaitannya adalah dengan kecerdasan ekologis (*ecoliteracy*). *Ecoliteracy* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar yang didasari pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan hidup selaras dengan alam.<sup>7</sup> Keinginan untuk melindungi lingkungan dapat tumbuh seiring dengan pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Selanjutnya dari pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan muncul kesadaran untuk mengambil peran dalam menyelamatkan lingkungan yang rusak. Peserta didik kemudian dapat ikut serta dalam menjaga lingkungan dari hal-hal yang dapat merusak. Tindakan-tindakan kecil untuk menyelamatkan lingkungan yang dilakukan secara konsisten pada dasarnya akan dapat menciptakan keharmonisan antara manusia dengan alam.<sup>8</sup> Untuk itu diperlukan tindakan dari setiap orang, bukan dari sebagian orang saja. Sebagaimana yang dikemukakan juga oleh

---

<sup>5</sup> *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 23, No. 1, Januari-Juni 2016 ISSN : 0854 – 2627

<sup>6</sup> Supriatna, N. (2016). *Ecopedagogy*. Bandung: Rosdakarya

<sup>7</sup> Goleman, D. (2010). *Ecological Intelligence : Mengungkap Rahasia Di Balik Produk-Produk Yang Kita Beli*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

<sup>8</sup> Supriatna, N. (2016b). *Local wisdom in constructing students' ecoliteracy through ethnopedagogy and ecopedagogy*. 1st UPI International Conference on Sociology Education, 126–133.

Capra & Luisi bahwa "*appropriate way of approaching nature is not through domination and control but through respect, cooperation, and dialogue*". Pengetahuan dan kepedulian terhadap alam, serta melakukan tindakan-tindakan ramah lingkungan harus menjadi satu paket kecerdasan yang dimiliki setiap orang, khususnya peserta didik demi memelihara keberlanjutan (*sustainability*).<sup>9</sup>

Lingkungan hidup merupakan persoalan global yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kerusakan lingkungan ini salah satunya dipicu oleh tingginya nafsu manusia untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari alam. Terutama di Indonesia sendiri. Eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan akan berdampak pada kerusakan lingkungan, baik terhadap aspek kepentingan manusia, maupun terhadap kualitas dan daya dukung bagi makhluk hidup lainnya. Contoh konkretnya, kerusakan hutan akan berpengaruh terhadap perubahan iklim dan terjadinya pemanasan global. Tindakan manusia yang melakukan eksploitasi yang berlebihan akan mempercepat habisnya sumber daya alam yang ada di bumi. Dalam Alquran surah Al-A'raf (56);

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

#### Surah Ar Rum (41)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ  
٤١

*Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat)*

---

<sup>9</sup> Capra, F., & Luisi, P. L. (2014). *The Systems View of Life: A Unifying Vision*. Cambridge University Press.

*perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*

Segala kerusakan sumber daya alam yang terjadi akibat ulah manusia sebagai upaya dari Tuhan sebagai pelajaran bagi para manusia untuk merasakan akibat dari perbuatan mereka sendiri sehingga sadar dan kembali ke jalan yang benar. Para manusia diperintahkan untuk tidak merusak bumi setelah Tuhan memperbaikinya. Manusia sebagai khalifah (pemimpin) dimuka bumi bertugas sebagai pelindung dan pengelola bagi lingkungan hidup. Islam meyakini manusia tidak mempunyai hak untuk mengurangi dan menghilangkan suatu spesies hewan (hewan langka dan dilindungi) dan tumbuhan (hutan), karena semua komponen alam mempunyai fungsi sebagai penyeimbang kehidupan dalam lingkungan dan Islam juga menekankan bahwa semua yang ada di bumi merupakan karunia yang harus dipelihara dan dijaga kelestariannya.

Suatu ekosistem (hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan alam) dapat dikatakan berkelanjutan jika terdapat keseimbangan antara produktivitas sumber daya alam, gangguan, dan penggunaannya oleh manusia. Keseimbangan ekosistem dapat terjaga jika manusia tidak melakukan pencemaran lingkungan (baik air, tanah, udara), penebangan hutan secara liar, pertambangan ilegal, pembakaran hutan secara besar-besaran yang dapat menyebabkan banjir dan tanah longsor, berkurangnya produksi oksigen, dan hilangnya habitat makhluk hidup yang lainnya yang dapat berujung pada kepunahan spesies secara permanen.

Domain head (kognitif) meliputi kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan membayangkan dampak jangka panjang dari suatu perbuatan terhadap lingkungan. Domain heart (emosional) meliputi rasa perhatian, rasa cinta, rasa hormat dan empati terhadap semua makhluk. Domain hands (tindakan) meliputi kreativitas pembuatan alat dan tindakan yang menunjang keberlanjutan, serta penyesuaian energi. Domain spirit (keterhubungan) meliputi sikap kagum terhadap alam, merasakan ikatan yang kuat dan penghargaan yang dalam kepada alam, merasakan kedekatan dengan alam dan memunculkan perasaan kedekatan terhadap orang lain. Domain semangat jika dilihat

dalam konteks seorang muslim dapat dimaknai dengan memiliki kekaguman terhadap alam sebagai ciptaan Allah SWT yang harus dijaga, dan memiliki kecintaan kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT.<sup>10</sup>

Dalam Al-quran surah An-naml ayat 60

أَمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا ؕ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ هُمْ قَوْمٌ يَعْلَمُونَ ۝ ٦٠

*Artinya: Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik atautakah) Zat yang menciptakan langit dan bumi serta yang menurunkan air dari langit untukmu, lalu Kami menumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah (yang) kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah ada tuhan (lain) bersama Allah? Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).*

Kesadaran ekologis harus menjadi bagian terpenting dari tujuan pendidikan. Pendidikan harus mampu membangun insan-insan pendidikan yang memiliki karakter dan kesadaran tentang alam/ lingkungan dan bukan diorientasikan pada upaya untuk melahirkan insan-insan pendidikan yang berjiwa pragmatismaterialis, dan berdampak pada terbangunnya paradigma yang terjebak dalam rimbaraya pembangunan yang keliru (*maldevelopment*) yang hanya melihat alam sebagai obyek, mekanistik, terpecah-pecah, terpisah dari manusia sehingga mudah didominasi dan dieksploitasi.

Berkaitan dengan hal di atas, dapat dipahami bahwa dalam kesadaran ekologis tidaklah dibangun melalui sebuah proses pendidikan yang hanya bersifat *transfer of knowledge*, melainkan sebuah proses pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Pendidikan yang membangun kesadaran dan kecerdasan ekologis dengan berorientasi pada *transfer of knowledge* hanya akan membuat peserta didik hanya sebatas

---

<sup>10</sup> Niken Vioreza, Nana Supriatna, Kama Abdul Hakam, Wawan Setiawan.2022. Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons AttributionShareAlike 4.0 International License. *Analisis Ketersediaan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menumbuhkan Ecoliteracy*. Kolaborasi Universitas Pendidikan Indonesia, STKIP Kusumanegara

memiliki pengetahuan tentang lingkungan, dan kurang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.<sup>11</sup>

*Ekopedagogik* dapat diartikan sebagai gerakan akademik untuk menyadarkan para peserta didik menjadi seorang individu yang memiliki pemahaman, kesadaran dan keterampilan hidup selaras dengan kepentingan pelestarian alam. Dalam pengertian berbeda berpendapat bahwa *ekopedagogik* merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menjadikan para peserta didik sebagai pembelajar yang mandiri, otonom, mampu mengembangkan potensi belajar berdasarkan pengalaman yang dibawa dari luar kelas serta menyadari bahwa setiap tindakannya berdampak pada diri dan lingkungannya.

Sebagai sebuah pendekatan pembelajaran, *ekopedagogik* didukung oleh teori kritis dan pedagogik kritis.<sup>12</sup> Oleh sebab itu, pendidikan berbasis *ekopedagogik* dapat membangun kesadaran kritis dan mengembangkan karakter peserta didik untuk memahami hakikatnya sebagai manusia yang memiliki relasi dengan alam dan memanifestasikan kesadaran tersebut melalui perilaku bijak terhadap alam.

Dalam perspektif yang berbeda secara lebih operasional, mendefinisikan bahwa *ekopedagogik* merupakan tipe pembelajaran berbasis cinta, partisipasi dan kreativitas. *Ekopedagogik* membahas tiga bidang utama. Pertama, ekoliterasi teknis (fungsional) untuk memahami dasar-dasar sains, konsep ekologi dan biologi, serta dampak positif dan negatif manusia terhadap sistem ekologi. Kedua ekoliterasi budaya untuk meningkatkan wawasan, kesadaran dan pemahaman tentang berbagai perspektif budaya dalam hubungan antara manusia dan lingkungan yang menghasilkan keberlanjutan kehidupan. Ketiga, ekoliterasi kritis untuk melibatkan subjek pendidikan terhadap politik ekologi, kemajuan teknologi dan komunikasi melalui dialog yang kritis dan konstruktif.

---

<sup>11</sup> Muhaimin (2015). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Lokal dalam mengembangkan kompetensi ekologis pada Pembelajaran IPS*. Sosio didaktika. Social science educational journal

<sup>12</sup> Gadotti, Moacir (2010). *Reorienting Education Practices towards Sustainability*. Journal of Education for sustainable Development, v4 n2 p203-211

Pembelajaran *ecoliteracy* dapat menjadikan peserta didik melek terhadap lingkungan.<sup>13</sup> Dalam menumbuhkan *ecoliteracy* guru dan para praktisi pendidikan dapat mengkonstruksi pikiran peserta didik agar mereka mencintai lingkungan dan memiliki sikap ramah lingkungan. Menurut Utami & Vioreza “*Teachers or educators play a crucial role in the realization of national education due to their direct involvement in pedagogical activities at schools*”.<sup>14</sup> Guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada di lingkungan mereka.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah menganalisis ekoliterasi peserta didik dengan memfokuskan pada pembelajaran biologi berbasis *ecopedagogy*. Sub Fokus penelitian penerapan *Ecopedagogy* yang dapat dilihat dari kesesuaian antara konten materi dengan pendekatan, model, metode, media pembelajaran dan teknologi pembelajaran yang di gunakan sekolah untuk ekoliterasi peserta didik melalui pembelajaran biologi berbasis *ecopedagogy*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut Bagaimana ekoliterasi peserta didik melalui pembelajaran biologi berbasis *ecopedagogy* ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui ekoliterasi peserta didik melalui pembelajaran biologi berbasis *ecopedagogy*.

### **F. Manfaat Penelitian**

---

<sup>13</sup> Yonanda, D. Y., Yuliati, Y., Febriyanto, B., Saputra, D. S., & Nahdi, D. S. (2021). *Pengaruh Model Ecoliteracy Terhadap Sikap Ilmiah di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, 7(1).

<sup>14</sup> Utami, P. P., & Vioreza, N. (2021). *Teacher Work Productivity in Senior High School*. International Journal of Instruction, 14(1), 599–614.

Dengan adanya penelitian ini. Diharapkan manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk kepala sekolah untuk terus berinovasi dalam mengembangkan program-program sekolah khususnya yang berkaitan dengan pelestarian pendidikan lingkungan.

#### 2. Bagi Kependidikan dan tenaga pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan (*Contribution of Knowledge*) kepada tenaga pendidik untuk memahami konsep *ekopedagogi* dalam upaya membimbing peserta didik untuk dapat melestarikan lingkungan alam sebagai bentuk kearifan lokal.

#### 3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menjadikan pembelajaran dalam upaya melestarikan kearifan lokal melalui *ekopedagogi* di sekolah.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur oleh peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan lebih lanjut khususnya mengenai upaya melestarikan kearifan lokal melalui *ekopedagogi*.

### **G. Kajian Peneliti yang Relevan**

Tahap originalitas penelitian digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan penyajian data oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya, agar dapat terhindar dari pengulangan penulisan pada kajian yang serupa. Peneliti juga melihat rujukan dari hasil jurnal ilmiah yang membahas tentang kajian yang serupa, antara lain :

1. Penelitian ini di lakukan oleh Nadiroh , Septi Mulyanti Siregar dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis kemampuan memecahkan permasalahan lingkungan dan ekoliterasi peserta didik*. Mahapeserta didik UNJ tahun



2019. yang dimana ada persamaannya dengan penelitian saya yakni sama-sama menganalisis kemampuan ekoliterasi peserta didik.<sup>15</sup>
2. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Andrian Maulana, Mohammad Kanzunudin, Siti Masfuah. Dalam penelitiannya berjudul *Analisis ekoliterasi peserta didik pada sekolah adiwiyata di sekolah dasar*. Mahapeserta didik jurusan pendidikan guru sekolah dasar universitas muria kudas pada tahun 2021. yang dimana ada persamaan pada penelitian saya yakni sama-sama menganalisis ekoliterasi peserta didik.<sup>16</sup>
  3. Penelitian ini dilakukan oleh Niken Vioreza, Nana Supriatna , Kama Abdul Hakam, Wawan Setiawan. Dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis ketersediaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan ecoliteracy*. Mahapeserta didik kolaborasi universitas pendidikan indonesia dan stkip tahun 2022. yang dimana ada persamaan pada penelitian saya yakni sama-sama menganalisis ekoliterasi berbasis kearifan lokal.<sup>17</sup>
  4. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Nilam Tyas, Atip Nurharini , Desi Wulandari ,Barokah Isdaryanti. Dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis kemampuan ekoliterasi dan karakter peduli lingkungan peserta didik sd selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19*. Mahapeserta didik Universitas Negeri Semarang pada tahun 2022. yang dimana ada persamaan pada penelitian saya yakni

---

<sup>15</sup> Nadiroh , Septi Mulyanti Siregar.2019. *judul Analisis Kemampuan Memecahkan Permasalahan Lingkungan dan Ekoliterasi Siswa*. . Jurnal Parameter PKLH UNJ Volume 31 No. 2 DOI : doi.org/10.21009/parameter.312.03 P-ISSN : 0216-261X E-ISSN : 2620-9519

<sup>16</sup> Muhammad Andrian Maulana, Mohammad Kanzunudin, Siti Masfuah. 2021. *Analisis Ekoliterasi Siswa pada Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Muria Kudus, Indonesia dalam Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

<sup>17</sup> Niken Vioreza, Nana Supriatna , Kama Abdul Hakam, Wawan Setiawan.2022. *Analisis Ketersediaan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menumbuhkan Ecoliteracy*. Kolaborasi Universitas Pendidikan Indonesia, STKIP Kusumanegara

sama-sama menganalisis kemampuan ekoliterasi peserta didik.<sup>18</sup>

5. Penelitian ini dilakukan oleh Trisni Handayani. Dalam penelitiannya yang berjudul *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik*. Mahapeserta didik kolaborasi Universitas Muhammadiyah prof.dr HAMKA, Universitas Negeri Jakarta, dan STKIP Kususma Negara pada tahun 2021. yang dimana ada persamaan pada penelitian saya yakni sama-sama menganalisis peserta didik berbasis *ecopeagogy*.<sup>19</sup>
6. Penelitian ini dilakukan oleh Nabila, Desmay dan Sriyanti. Dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis pengetahuan dan sikap mahapeserta didik pendidikan fisika universitas sriwijaya terhadap ekoliterasi*. Mahapeserta didik universitas sriwijaya palembang tahun 2022. yang dimana ada persamaan pada penelitian saya yakni sama-sama menganalisis ekoliterasi.<sup>20</sup>
7. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Fajar Ramadhan dan Jun Surjanti. Dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh ekoliterasi dan pendekatan esd terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik*. Mahapeserta didik universitas negeri surabaya tahun 2022. yang dimana ada persamaan pada penelitian saya yakni sama-sama menganalisis adanya pengaruh signifikan ekoliterasi.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Dewi Nilam Tyas, Atip Nurharini, Desi Wulandari, Barokah Isdaryanti. 2022. *Analisis Kemampuan Ekoliterasi dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesi. Dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan (2022), 9(3), 213-226

<sup>19</sup> Trisni handayani. 2021. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik*. kolaborasi Universitas Muhammadiyah prof.dr HAMKA, Universitas Negeri Jakarta, dan STKIP Kususma Negara. jurnal pendidikan dasar Vol. 13 No. 1

<sup>20</sup> Nabila, Desmay dan Sriyanti. 2022. *Analisis Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Sriwijaya Terhadap Ekoliterasi*. Undergraduate thesis, Sriwijaya University.

<sup>21</sup> A. Ramadhan and J. Surjanti, "Pengaruh Ekoliterasi Dan Pendekatan ESD Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik", Jurnal Education And Development, vol. 10, no. 3, pp. 129-134, Aug. 2022.

8. Penelitian ini dilakukan oleh Indah Dwi Lestari, Eryuni Ramdhayani, Syafruddin Syafruddin, Wiwi Noviaty, Sholihin Sholihin. Dalam penelitiannya yang berjudul *peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik melalui ekoliterasi berbasis media scrapbook di madrasah aliyah nw samawa*. Mahapeserta didik universitas samawa tahun 2022. yang dimana ada persamaan pada penelitian saya yakni sama-sama menganalisis data deskriptif pemahaman ekoliterasi.<sup>22</sup>
9. Penelitian ini dilakukan oleh Dewa Ayu Puspawati, Sang Putu Kaler Surata. Dalam penelitiannya yang berjudul *Ekopedagogi berbasis lanskap budaya subak: sumber belajar alternatif dalam menunjang ekowisata dan pengelolaan lingkungan*. Mahapeserta didik Universitas Mahasaraswati Denpasar pada tahun 2018. yang dimana ada persamaan pada penelitian saya yakni sama-sama menganalisis kemampuan ekopedagogi.<sup>23</sup>
10. Penelitian ini dilakukan oleh N Dwinur Rizki Kurniasari. Dalam penelitiannya yang berjudul *Hubungan antara pengetahuan kearifan lokal dan ekoliterasi dengan green behavior pada peserta didik sekolah adiwiyata bandung jawa barat*. Mahasiswa universitas negeri jakarta pada tahun 2020. yang dimana ada persamaan pada penelitian saya yakni sama-sama menganalisis hubungan pengetahuan kearifan lokal dan ekoliterasi.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Lestari, I., Ramdhayani, E., Syafruddin, S., Noviaty, W., & Sholihin, S. (2022). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Ekoliterasi Berbasis Media Scrapbook Di Madrasah Aliyah Nw Samawa*. Biopendix: Jurnal Biologi, Pendidikan Dan Terapan, 8(2), 86-93. <https://doi.org/10.30598/biopendixvol8issue2page86-93>

<sup>23</sup> Dewa Ayu Puspawati, Sang Putu Kaler Surata. 2018 *Ekopedagogi Berbasis Lanskap Budaya Subak: Sumber Belajar Alternatif Dalam Menunjang Ekowisata Dan Pengelolaan Lingkungan* Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpas Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi (ISBN: 978-602-61265-2-8), Juni 2018ar.

<sup>24</sup> N Dwinur Rizki Kurniasari. 2020. *Hubungan Antara Pengetahuan Kearifan Lokal Dan Ekoliterasi Dengan Green Behavior Pada Siswa Sekolah Adiwiyata Bandung Jawa Barat*. Universitas negeri jakarta

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis ekoliterasi peserta didik melalui *ekopedagogy* di SMA Alam Lampung. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memahami sebuah fakta atau fenomena yang terjadi di lapangan atau lokasi tempat penelitian dilakukan serta memahami konteks permasalahan yang terjadi. Hasil dari penelitian kualitatif ini berupa deskriptif untuk menjelaskan fokus penelitian dan menjawab rumusan masalah penelitian secara holistik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam ekoliterasi peserta didik melalui pembelajaran biologi berbasis *ecopedagogy* di SMA Alam Lampung. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan atau mengabungkan dengan variabel yang lain.<sup>25</sup>

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Alam Lampung yang ada di Lampung Selatan. Penelitian ini berlangsung pada bulan September 2023 sampai selesai.

### **3. Populasi dan teknik pengambilan sampel**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian dengan kualitas yang dimiliki. Populasi adalah wilayah generalisasi yang dimiliki atas suatu subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan dari penelitian ini.<sup>26</sup> Kemudian untuk penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah peserta didik SMA Alam Lampung. Maka sesuai teori di atas peneliti memiliki alasan memilih lokasi penelitian dengan alasan sekolah

---

<sup>25</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

<sup>26</sup> M.Pd Iwan Hermawan, S.Ag. "Metodologi penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, dan mixed method)," Hidayatul Quran Kuningan, 2019

yang dipilih memiliki kualitas sekolah alam yang cukup baik karena, memiliki kurikulum Green Lab yang menjadi mata pelajaran peserta didik sekolah tersebut.

Sampel merupakan sebagian populasi yang nantinya akan diteliti. Sampel ialah bagian dari jumlah dan suatu keistimewaan yang dipunyai atas populasi ini. Dengan pengambilan sampel dipilih secara *puposive sampling*, dimana sampel dipilih atas pertimbangan dengan kriteria-kriteria tertentu<sup>27</sup>.

Adapun yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas X dan XI, pendidik di sekolah SMA Alam Lampung. Dengan kriteria dan alasan bahwasannya kelas X dan XI sudah belajar bahkan melaksanakan bagaimana merawat lingkungan dengan baik pada kesehariannya di sekolah tersebut.

Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan teori Creswell yaitu jika jumlah dari responden kurang dari 100 maka diambil semuanya, tetapi jika jumlah responden lebih dari 100 maka pengambilan sampel berkisar dari 10%-15% atau 20%- 25% atau bisa lebih. Dengan jumlah peserta didik atau responden yang lebih dari 100 maka sampel yang bisa diambil dengan presentase 70%-75% peserta didik.<sup>28</sup>

Tabel 1.1 Jumlah Sampel Dalam Penelitian.

<b>Pendidik Biologi</b>	<b>Jumlah peserta didik</b>	<b>Sampel 10%-15%</b>
1	16	16

<sup>27</sup> Dr Sudaryono, "Metodologi Penelitian" 2017,192,

<sup>28</sup> Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* ( Yogyakarta: pustaka pelajar, 2018

#### 4. Data dan Sumber

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini ialah subyek penelitian yang merupakan sumber data utama sejumlah informasi atau data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan subjek penelitian antara lain :

- a. Sumber data primer, dimana penulis mengambil data secara langsung melalui wawancara serta riset langsung ke lokasi atau pengamatan dengan pihak terkait dengan masalah yang akan di teliti. yaitu kepala sekolah, guru biologi, dan peserta didik kelas XII SMA Alam Lampung.
- b. Sumber data sekunder, dimana penulis mendapatkan data secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen atau data yang sudah ada, yang masih memiliki kaitannya dengan data sekolah yang akan di teliti, serta dokumen pelengkap seperti buku, jurnal, atau majalah-majalah dan dokumntasi yang di ambil di SMA Alam Lampung.

#### 5. Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus dapat diuji kebenarannya dengan membuat instrumen penelitian sebagai penguji data. Instrumen penelitian adalah alat untuk pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan intrumen penelitian data sebagai berikut :

1. Lembar Angket pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis ekoliterasi peserta didik . Kuesioner ini ditujukan kepada peserta didik kelas X dan XI SMA Alam Lampung yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Untuk mengetahui persepsi responden tentang kemampuan ekoliterasi guna menegetahui sikap dan tindakan peduli lingkungan. Tujuan kuesioner ini yaitu memperoleh informasi yang relevan digunakan untuk menjawab mengetahui ekoliterasi peserta didik di SMA Alam Lampung.

Penilaianam instrumen angket menggunakan skala likert. Data hasil angket diolah dan dilakukan analisis secara deskriptif.

Peneliti menggunakan teknik analisi data berdasarkan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Angket pengumpulan data menggunakan ukuran dalam bentuk skala likert yang mengungkapkan sikap dari responden dalam bentuk jawaban (pernyataan) yang berupa SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), P (Pernah), TP (Tidak Pernah). Skor kriteria ekoliterasi dihitung menggunakan rumus berikut: skor yang didapat/skor maksimal x 100.

**Tabel 1.3 Kriteria Ekoliterasi**

No	Skor	Kriteria
1	<60	Kurang
2	60-70	Cukup
3	<70-80	Baik
4	80<	Sangat Baik

*Sumber : metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*

Adapun tabel skala likert yang di gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 1.4 Skala Likert**

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan negatif	Skor
Selalu	5	Selalu	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Pernah	2	Pernah	4
Tidak Pernah	1	Tidak pernah	5

*Sumber : metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*

Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan yang digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana Ekoliterasi peserta didik pada sekolah SMA Alam Lampung. Kemudian materi yang digunakan yaitu mengenai keseharian peserta didik

berada di lingkungan sekolah ataupun luar lingkungan sekolah. Kemudian untuk mencari presentase dari setiap jawaban menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang didapat responden}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 1.5 Kisi-Kisi Kuosioner Ekoliterasi**

<b>No</b>	<b>Indikator Literasi Lingkungan</b>	<b>Aspek Kegiatan</b>	<b>Bentuk Tes</b>	<b>Jumlah Item</b>
1	Pengetahuan	1. Jenis-jenis pencemaran lingkungan (upaya konservatif, analisis dampak lingkungan, pengetahuan ekologi) 2. Penyebab pencemaran 3. Flora dan Fauna	Angket pertanyaan	10
2	Sikap	1. Pengetahuan terhadap lingkungan 2. Kepekaan terhadap lingkungan 3. Komitmen menjaga lingkungan	Angket pertanyaan	10
3	Perilaku	Bertanggung jawab terhadap lingkungan dan menjaga maupun melestarikan flora dan fauna	Angket pertanyaan	10



2. Lembar wawancara, digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yakni bagaimana ekoliterasi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran *ecopedagogy* dalam pembelajaran biologi serta bentuk pendidikan lingkungan melalui pendekatan *ecopedagogy* dalam pembelajaran biologi di SMA Alam Lampung. Dengan menggunakan lembar wawancara diharapkan partisipan dapat lebih leluasa dalam memberikan informasi terkait rumusan masalah dalam penelitian.
3. Lembar observasi, digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yakni bagaimana sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pendekatan pembelajaran *ecopedagogy* dalam pembelajaran biologi di SMA Alam Lampung.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.<sup>29</sup> Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan penulis menghayati situasi sosial yang di jadikan fokus penelitian. Ia dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, ia harus mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya.<sup>30</sup>

Untuk mendapatkan data yang valid teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan melihat, mengamati dan mencermati objek penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Herdiansyah menjelaskan observasi merupakan suatu kegiatan mencari data penelitian guna menemukan kesimpulan dan diagnosis.<sup>31</sup>

Terkait dengan teknik observasi, Edward dan Talbott mencatat :

---

<sup>29</sup> Ibit,137

<sup>30</sup> Muri yusuf, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan penelitian gabungan*. (jakarta : kencana , 2017 )372.

<sup>31</sup> Herdiansyah, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.

*all good practioner research studies start with observasions.* Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahan secara detail permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat. Dari kegiatan observasi ini, peneliti mengamati bagaimana kemampuan ekoliterasi peserta didik dengan pendekatan kearifan lokal melalui pembelajaran biologi berbasis *ecopedagogy* di SMA Alam Lampung. Peneliti akan mencatat informasi yang berupa fakta- fakta dari hasil observasi guna mendukung tercapainya tujuan penelitian.

## 2. Interview (wawancara)

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Interview yang terstruktur merupakan bentuk interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Interview semi terstruktur, meskipun interview sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya. Interview secara tak terstruktur (terbuka) merupakan interview di mana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikat format format tertentu secara ketat. Pelaksanaan wawancara bisa secara individual atau kelompok. Dalam interview secara individual maupun kelompok tersebut peneliti sebagai interviewer bisa melakukan interview secara directive. Artinya, peneliti selalu berusaha mengarahkan tapi pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang mau dipecahkan. Namun demikian, bisa juga peneliti melakukan interview secara nondirective. Hal ini dilakukan apabila peneliti bukannya ingin memfokuskan pembicaraan pada suatu masalah tetapi juga ingin mengeksplorasi

suatu masalah.<sup>32</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan lapangan, dokumen dan foto kegiatan penelitian guna mendukung kevaliditasan data penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data dan dokumen penelitian secara tertulis terkait kemampuan ekoliterasi peserta didik melalui pembelajaran biologi berbasis *ecopedagogy* di SMA Alam Lampung.

### 4. Angket (*Kuosioner*)

Metode angket (*Kuesioner*) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.<sup>33</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menindak lanjuti dan mengolah data hasil penelitian guna dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dalam mencari solusi terkait permasalahan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Milles and Huberman dengan tiga langkah analisis data sebagai berikut :

#### a. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan dan menyeragamkan data, untuk dipilih, dipilah, dan mengelompokannya sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti sehingga data tersebut selaras dengan rumusan masalah penelitian. Data yang direduksi

---

<sup>32</sup> Nursapia harahap. 2020. *Penelitian kualitatif*. Wal ashri publishing, medan sumatera utara

<sup>33</sup> Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>34</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan setelah melalui tahap reduksi. Dalam penyajian data peneliti memberikan informasi secara terperinci terkait data hasil penelitian yang telah didapatkan. Data yang disajikan berupa transkrip wawancara, catatan, observasi, dan dokumentasi penelitian.<sup>35</sup>

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk menarik inti sari atau kesimpulan dari data penelitian yang telah terkumpul dan disajikan sehingga memperoleh inti pembahasan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan- pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.<sup>36</sup>

## 8. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian bertujuan untuk memperoleh data kualitatif yang absah atau valid sehingga data tersebut dapat dijadikan data yang benar. Teknik keabsahan yang

---

<sup>34</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

<sup>35</sup> Nursapia harahap. 2020. *Penelitian kualitatif*. Wal ashri publishing, medan Sumatera utara

<sup>36</sup> Miles, Matthew B and A Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*, (London: Sage publication, 1994), h.119

digunakan sebagai berikut :

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>37</sup>

b. Triangulasi Waktu

Memperpanjang masa pengamatan membantu peneliti untuk lebih cermat dan hati-hati dalam mencari dan mencermati data lapangan. Memungkinkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri.<sup>38</sup>

c. Dependabilitas

Dependabilitas bertujuan untuk audit terhadap keseluruhan data penelitian sampai data penelitian dianggap lengkap dan valid. Proses audit penelitian ini akan dilakukan oleh dosen pembimbing.<sup>39</sup>

## 9. Sistematika Pembahasan

Adapun sistem pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai

---

<sup>37</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

<sup>38</sup> Nursapia harahap. 2020. *Penelitian kualitatif*. Wal ashri publishing, medan Sumatera utara

<sup>39</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

berikut :

1. BAB 1 Pendahuluan : (Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu Relevan, Metode Peneletian, Sistematika Pembahasan)
2. BAB 2 Memuat : Landasan Teori Yang Di Gunakan Dalam Penulisan
3. BAB III : Deskripsi Objek Penelitian (Gambar Umum Objek Dan Penyajian Fakta Dan Data Penelitian)
4. BAB IV : Analisis Penelitian ( Analisis Data Penelitian Dan Tempat Penelitian)
5. Bab V : Penutup ( Kesimpulan Dan Rekomendasi).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Ekoliterasi

*Ecoliteracy* berasal dari dua kata, yaitu *eco* dan *literacy*. *Eco* berasal dari kata bahasa Yunani, *oikos* artinya rumah tangga, atau dalam pemahaman luas berarti alam semesta, bumi tempat tinggal semua kehidupan, habitat atau rumah tempat tinggal semua kehidupan. *Eco* kemudian secara umum dipahami dan digunakan untuk kata lingkungan hidup. *Ecological* merupakan kata sifat dalam bahasa Inggris untuk kata *ecology*. Secara etimologis *ecology* merupakan paduan dua kata dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* dan *logos*. *Logos* sendiri berarti ilmu, sehingga *ecology* berarti ilmu tentang bagaimana merawat dan memelihara alam semesta tempat tinggal makhluk hidup. Hubungan timbal balik antara manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya membentuk sistem yang disebut dengan ekosistem.<sup>40</sup>

Kata “*ecoliteracy*” merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu *ecological* dan *literacy*. *Ecological* merupakan kata sifat yang dalam pemahaman Capra perlu diartikan sebagai terkait dengan prinsip-prinsip ekologi. Ekologi mencoba memahami hubungan timbal balik, interaksi antara tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia dengan alam lingkungannya, agar dapat menjawab pertanyaan dimana mereka hidup, bagaimana mereka hidup dan mengapa mereka hidup disana. Sementara “*literacy*” merupakan kata benda yang dalam kamus bahasa Inggris Indonesia memiliki arti sebagai “melek huruf”. Kata “melek huruf” bisa diartikan sebagai situasi seseorang yang telah paham atau memiliki pengertian atas suatu hal. Dengan demikian, ekoliterasi bisa diartikan sebagai situasi melek huruf, paham, atau memiliki pengertian terhadap bekerjanya prinsip-prinsip ekologi dalam kehidupan bersama di planet bumi. Sedangkan dalam pengertian luas literasi berarti keadaan di mana orang sudah paham

---

<sup>40</sup> Keraf, Sony. (2014). *Filsafat Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Kanisiun), p. 127

atau tahu tentang sesuatu.<sup>41</sup>

Senada dengan hal tersebut, McBride, Brewer, Berkowitz, & Borrie menyatakan sebagai berikut: *“the concept of literacy has evolved considerably from its origin in the ability to read and write. Especially over the last 50 years, expectations for a literate citizenry have been extended to include the ability to understand, make informed decisions, and act with respect to complex topics and issues facing society today. The term literacy also has been extended to refer to such knowledge and capabilities in many different discourses (e.g., computer literacy, mathematics literacy, cultural literacy, arts literacy)”*.<sup>42</sup>

Ekologi atau *ecoliteracy* menggambarkan manusia yang sudah mencapai tingkat kesadaran tinggi tentang pentingnya lingkungan hidup. di Amerika Serikat *ecoliteracy* berkaitan dengan pendidikan lingkungan sebagaimana diungkap oleh McBeth & Volk sebagai berikut *“when we approach the discussion of environmental literacy in the United States, it is helpful to provide a context by stepping back to look at the development of environmental education.”*<sup>43</sup>

Di dalam draft global pilot dinyatakan bahwa aspek-aspek utama *ecoliteracy* meliputi lima aspek. Kelima aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip sistem kehidupan (*principles of living systems*) dimana bagian kunci *ecoliteracy* adalah mengkonekkan kembali peserta didik dengan sistem kehidupan.
2. Inspirasi desain alam (*design inspired by nature*) di luar pemahaman sistem alam, *ecoliteracy* adalah tentang penerapan pemahaman ini untuk meredesain organisasi,

---

<sup>41</sup> Lika Nurlia Yasa, 2020 *Model Ecoliteracy Siswa Dalam Reduksi Sampah Plastik (Narrative Inquiry Di Sd Negeri Mekarjaya Kec. Panongan Tangerang, Banten)* Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

<sup>42</sup> McBride, B. B., Brewer, C. A., Berkowitz, A. R., & Borrie, W. T. (2013). *Environmental literacy , ecological literacy , ecoliteracy : What do we mean and how did we get here ?* ECOSPHERE, 4(5), 1–20.

<sup>43</sup> McBeth, W., & Volk , T. L. (2010). *The National Eviromental Literacy Project:A Baseline Study of Middle Grade Students in the united atates*. The journal of environmental education.



komunitas, bisnis, dan masyarakat sejajar dengan prinsip alam.

3. Sistem berfikir (*systems thinking*) ecoliteracy berkaitan penerapan cara berfikir yang menegaskan keterkaitan, keterhubungan, dan konteks.
4. Paradigma ekologi dan transisi berkelanjutan (*ecological paradigm and the transition to sustainability*) ecoliteracy merupakan bagian yang bertujuan memicu perubahan sosial dalam skala besar dalam bagaimana manusia hidup di atas planet bumi.
5. Kolaborasi, pembangunan masyarakat, dan *warganegara* (*collaboration, community building and citizenship*) ecoliteracy adalah tentang penekanan kolaborasi dan partnersip sebagaimana bagian dari sistem kehidupan dan hidup, juga pembangun masyarakat, dan warga negara yang aktif.<sup>44</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *ecoliteracy* menggambarkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan hidup. Orang yang sudah sampai pada taraf *ecoliteracy*, dengan demikian, adalah orang yang sudah sangat menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup, pentingnya menjaga dan merawat bumi, ekosistem, alam sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan. Atas dasar dan digerakkan oleh kesadaran inilah manusia menata pola dan gaya hidupnya menjadi pola dan gaya hidup yang selaras dengan lingkungan hidup. Manusia lalu menggunakan kesadaran tersebut untuk menuntun hidupnya dalam segala dimensinya sampai menjadi sebuah budaya yang merasuki semua anggota masyarakat untuk akhirnya terciptalah sebuah masyarakat yang berkelanjutan.

#### a. Komponen-komponen ekoliterasi

Untuk mengoperasionalkan kemelekan ekologis secara individu berarti seseorang harus memiliki komponen-komponen

---

<sup>44</sup> Capra, F. 2011. "Ecological Literacy" (*Journal of Draft Global Issues PilotAugust*), p.1. Ginkel, C.E., Du Plessis, S. and Bezuidenhout,

*ecoliteracy*. Roth mengemukakan bahwa literasi ekologis memiliki empat komponen yaitu pengetahuan, keterampilan, kecenderungan afektif, dan perilaku.<sup>45</sup>

Komponen-komponen *ecoliteracy* lain sebagaimana diungkap oleh McBeth & Volk meliputi pengetahuan ekologis (*ecological knowledge*) sikap ekologis (*environmental affect*) meliputi komitmen verbal, sensitivitas lingkungan, dan sikap umum terhadap lingkungan; keterampilan kognitif (*cognitive skills*) meliputi identifikasi isu, analisis isu, rencana aksi; dan perilaku lingkungan (*behavior*) meliputi komitmen aktual.<sup>46</sup>

McBeth et al, menyampaikan empat komponen *ecoliteracy* yang meliputi: (1) *foundational ecological knowledge*; (2) *environmental affect-verbal commitment, environmental sensitivity, environmental feeling* (3) *cognitive skills-issue identification, issue analysis, action planning*; dan (4) *behavior-actual commitment, i.e., pro-environmental behavior*.<sup>47</sup>

Pengetahuan ekologis berarti pemahaman tentang pentingnya konsep prinsip, dan teori ekologi, dan bagaimana fungsi sistem alam dan bagaimana berinteraksi dengan sistem sosial. Sikap dan nilai ekologis yang merupakan sensitivitas individu berkaitan dengan permasalahan-an lingkungan. Perilaku lingkungan bertujuan mensupport individu mempertimbangkan aktivitas lingkungan.<sup>48</sup>

## B. Pembelajaran

---

<sup>45</sup> Roth, C. E. 1992. *Environmental literacy: it's roots, evolution, and direction in the 1990s*. ERIC Clearinghouse for Science, Mathematics, and Environmental

<sup>46</sup> McBeth, W., & Volk, T. L. (2010). *The National Environmental Literacy Project: A Baseline Study of Middle Grade Students in the United States*. The Journal of Environmental Education.

<sup>47</sup> McBeth, B., Hungerford, H., Marcinkowski, T., Volk, T., & ... (2008). *National environmental literacy assessment project: year 1, national baseline study of middle grades students—final research report*. US Environmental

<sup>48</sup> Lika Nurlia Yasa, 2020 *Model Ecoliteracy Siswa Dalam Reduksi Sampah Plastik (Narrative Inquiry Di Sd Negeri Mekarjaya Kec. Panongan Tangerang, Banten)* Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

## 1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, seperti aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Berikut ini akan dipaparkan berbagai definisi yang dikemukakan beberapa pakar pendidikan yang pada intinya senada, namun rumusannya bervariasi. Pembelajaran adalah suatu proses dengan lingkungan seseorang secara sengaja dikondisikan dan dikelola guna memungkinkannya peserta didik turut serta dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

*Instruction is a set of event that affect learners is such a way that learning is facilitated.* Pembelajaran ialah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, serta dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan peserta didik yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran merupakan kegiatan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas, serta kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran ialah suatu kegiatan yang dilakukan melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Pembelajaran pada intinya merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi pembelajaran. Konsep pembelajaran pada dasarnya terbagi ke dalam dua konsep yang berlangsung secara bersamaan, yaitu

proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru.<sup>49</sup>

Mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>50</sup> Sementara itu, bahwa pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>51</sup>

Menurut pasal 1 butir 20, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam konsep tersebut, terkandung 4 konsep, yakni (1) interaksi peserta didik, (2) pendidik, (3) sumber belajar, dan (4) lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran merupakan jantungnya aktivitas pendidikan karena di dalam kegiatan pembelajaran inilah terjadi proses transmisi dan transformasi pengalaman belajar kepada peserta didik sesuai kurikulum yang berlaku.

## 2. Sistem pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu “sistem” pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai

---

<sup>49</sup> Hamalik O. 2002. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>50</sup> Mulyasa. 2002. *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

<sup>51</sup> Sudirwo D. 2002. *Kurikulum dan pembelajaran dalam rangka otonomi daerah*. Bandung: Andira.

pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.<sup>52</sup>

Sejalan dengan konsep di atas, Cronbach menyatakan bahwa *learning may be defined as the process by which a relatively enduring change in behaviour occurs as result of experience or practice*. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa indikator belajar ditunjukkan dengan perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari belajar.

Pembelajaran (*instruction*), merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya pada perpaduan antara keduanya yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen. Komponen peserta didik atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Dengan demikian, tugas seorang desainer pembelajaran meliputi tiga hal sebagai berikut:

- a. Sebagai perencana, yaitu mengorganisasikan semua unsur supaya berfungsi dengan baik.
- b. Sebagai pengelola implementasi sesuai dengan prosedur dan jadwal yang telah ditentukan.
- c. Sebagai evaluator atas keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, yaitu:

- a. Manusia, guru, peserta didik, serta orang-orang yang mendukung pembelajaran
- b. Material; berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar

---

<sup>52</sup> Sudjana. 1989. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remadja Rosda Karya

- c. Fasilitas dan perlengkapan; segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran
- d. Prosedur; kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran<sup>53</sup>

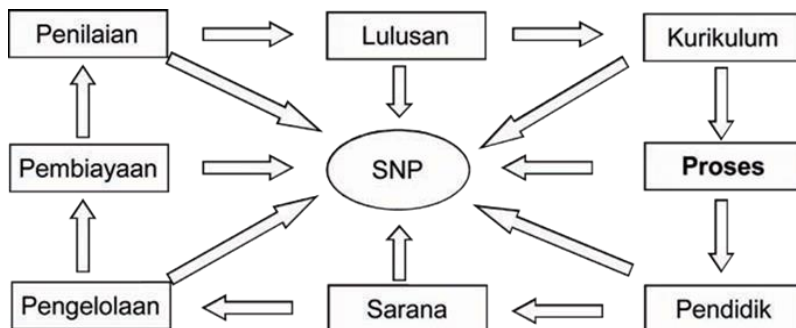
### 3. Sistem mutu pembelajaran

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Keterkaitan standar proses dengan standar lain yang terdapat dalam PP No. 19 tahun 2005 sebagai komponen-komponen yang menyusun Standar Nasional Pendidikan (SNP), dapat digambarkan sebagai berikut.

---

<sup>53</sup> Witherington, Lee J. Cronbach dan Bapemsi. (1982) *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. Bandung : Jemmara. Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak*



*Skematik komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP-2005)*

Dalam gambar standar nasional pendidikan di atas, dapat dilihat arti penting dari proses proses pembelajaran. Karena betapa pun baiknya masukan berupa peserta didik serta masukan instrumental berupa isi (kurikulum), tenaga, sarana dan prasarana, biaya dan pengelolaan, tergantung pada proses pembelajaran untuk menghasilkan kompetensi lulusan yang bermutu, serta berdampak positif terhadap lingkungan.

Hal ini senada dengan pendapat Syaodih yang mengungkapkan bahwa mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan sesuatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula.<sup>54</sup>

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik- buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

<sup>54</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian*. Pendidikan. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Muljono (2006) menyatakan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: (1) kesesuaian, (2) daya tarik, (3) efektivitas, (4) efisiensi, dan (5) produktivitas pembelajaran. Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep mutu pembelajaran sebagai berikut.

1. Kesesuaian: meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan/atau nilai baru dalam pendidikan.
2. Daya Tarik: Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.
3. Efektifitas: Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau doing the right things. Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistematik), yaitu dilak secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan



mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah).

4. Efisiensi: Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal (sistemik) untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.
5. Produktivitas: Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan

berkurangnya angka putus sekolah.<sup>55</sup>

### C. *Ecopedagogy*

#### 1. Pengertian *Ecopedagogy*

Ekopedagogi (*Ecopedagogy*) secara etimologi berasal dari dua kata yang berkaitan yakni ekologi (*Ecology*) bermakna ilmu yang mengkaji hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan, dan pedagogi (*Pedagogy*) yang bermakna ilmu mendidik dalam pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis dapat disandarkan pada nilai-nilai filosofis.<sup>56</sup> Sesuai dengan itu Yunansah menjelaskan *ekopedagogi* merupakan pendekatan dalam membina kesadaran ekologis, sebagai refleksi kritis terhadap kondisi lingkungan yang tidak selaras dengan apa yang diharapkan, untuk membangun kehidupan yang lebih baik.<sup>57</sup>

Menurut kajian historis, *ekopedagogi* pada awalnya merupakan pedagogi dalam ilmu pendidikan untuk menunjang pembangunan berkesinambungan (*education for sustainable development*).<sup>58</sup> *Ekopedagogi* mengusung konsep pembelajaran untuk memaknai benda atau makhluk hidup dan lingkungannya secara berkelanjutan atau sustainability. Grigorov dan Fleuri menjelaskan *ekopedagogi* sebagai gerakan yang berangkat dari masalah-masalah kehidupan nyata dalam kehidupan, Gerakan tersebut sebagai reaksi terhadap prespektif paradigma modern yang menempatkan manusia sebagai pemegang kekuasaan (power) dalam bumi.<sup>59</sup>

*Ekopedagogi* muncul pertama kali dalam konvensi

<sup>55</sup> Abdurrahman, Mulyono. 2006. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta

<sup>56</sup> Yasida, K. S. (2020). Eco- Pedagogy. *Historika*, 23(1)

<sup>57</sup> Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1).

<sup>58</sup> Supriatna, N. (2016). *ECOPEDAGOGY*. Remaja Rosdakarya.

<sup>59</sup> Grigorov, SK & Fleuri, RM. (2012). "Ecopedagogy: Educating for A New Eco-. *Social Intercultural Perspective*." *Visao Global, Joacaba*, vol. 15, no. 1-2

First Earth Summit di Rio de Janeiro Brazil tahun yang dihadiri oleh kepala negara, akademisi, dan aktivis lingkungan. Konferensi tersebut sebagai proyek baru yang terintegrasi untuk terbentuknya peradaban baru yakni paradigma bumi (earth paradigm) sebagai kebalikan dari paradigma antroposentrisme yang menempatkan manusia sebagai penguasa bumi. *Ekopedagogi* dibangun berdasarkan paradigma ekosentrisme atau paradigma bumi yang menempatkan alam sebagai pusat. Ekopedagogi sebagai Earth Pedagogy atau pedagogi bumi yang menganggap bumi sebagai makhluk hidup (Living being).<sup>60</sup>

*Ekopedagogi* merupakan hal yang perlu dikaji dan dipahami secara esensial sebagai reaksi kritis terhadap kelestarian kehidupan manusia dan lingkungannya. *Ekopedagogi* sebagai pedagogi baru yang menyatukan antara hak manusia (humans) dan hak alam, bahkan gerakan untuk membebaskan alam dari penindasan. Gerakan *ekopedagogi* ini telah dikembangkan diberbagai negara di dunia. Di Bulgaria, gerakan *ekopedagogi* ini diimplementasikan melalui tindakan praktis dalam pembelajaran di sekolah.<sup>61</sup>

Gadotti menyatakan bahwa para ahli telah mengembangkan *ekopedagogi* ini ke dalam sebuah proyek yang diberi nama *New Eco- Social Civilization*. Dalam proyek tersebut dikembangkan sebuah pembelajaran kooperatif berbentuk permainan yang di dalamnya mengandung unsur kerjasama dan kompetisi. Sehingga dalam lingkup global, *ekopedagogi* telah banyak mengalami perkembangan khususnya dalam bidang pendidikan.<sup>62</sup> Dalam lingkup pendidikan nasional, *ekopedagogi* datang sebagai pembawa paradigma baru dalam menciptakan pendidikan yang

---

<sup>60</sup> Susi Yaniarsi, 2019. *Pengaruh Global Terhadap Hukum Lingkungan Di Indonesia*, Halaman 258-268 Volume 17 Nomor 3, Bulan September 2019 258 Fakultas Hukum Universitas Palembang. Solusi, ISSN Print 0216-9835; ISSN Online 2597-680X

<sup>61</sup> Gadotti, M. (2011). *Adult education as a human right: The Latin American context and the ecopedagogic perspective*. International Review of Education, 57(1), 9–25. <https://doi.org/10.1007/s11159-011-9205-0>

<sup>62</sup> Gadotti, Moacir (2010). *Reorienting Education Practices towards Sustainability*. Journal of Education for Sustainable Development, v4 n2 p203-211

berkelanjutan. Tipe pembelajaran *ekopedagogi* berbasis cinta, partisipasi, dan kreativitas.

Dunkley dan Smith menyatakan *ekopedagogi* tidak sebatas aspek kognitif saja, namun mencakup aspek-aspek yang lain seperti perilaku, sikap, perspektif, kepedulian dan kompetensi berperan aktif dalam masyarakat. Untuk itu pengimplementasian pendidikan berbasis *ekopedagogi* perlu mengembangkan pembelajaran secara holistik melalui pendekatan secara komprehensif. Pendidikan holistik merupakan metode pendidikan untuk membangun manusia secara utuh dan menyeluruh dengan mengembangkan semua potensi dalam diri peserta didik yang meliputi kemampuan spiritual, sosial emosional, intelektual, karakter atau moral, dan kreativitas. Dapat dipahami bahwa dalam pengimplementasian pendidikan berbasis *ekopedagogi* tidak hanya mengacu pada pendekatan secara konservasi saja, namun perlu dikembangkan secara holistik melalui pendekatan yang komprehensif sehingga dapat tercapai keefektifan dalam pembelajaran.<sup>63</sup>

*Ekopedagogik* ialah pendidikan tentang lingkungan yang bisa membawa pengaruh berupa perubahan kesadaran pada masyarakat di sekolah. *Ekopedagogik* perlu dimasukkan ke dalam kurikulum agar dapat menciptakan masyarakat sekolah yang sadar dan memiliki tanggung jawab untuk melindungi, melestarikan, dan mencegah kerusakan lingkungan dan sumber daya alam.<sup>64</sup>

Pendidikan ekopedagogik adalah suatu pendekatan yang mengarah pada usaha pengembangan multidomain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yaitu dengan memanfaatkan sumber dan media dari lingkungan peserta didik. Kerja sama guru, peserta

---

<sup>63</sup> Dunkley, R. A., & Smith, T. A. (2019). Geocoaching: *Memories and habits of learning in practices of ecopedagogy*. *Geographical Journal*, 185(3), 292–302. <https://doi.org/10.1111/geoj.12295>

<sup>64</sup> Zetti Finali, Luh Putu Indah Budyawati. 2021 *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial. Ekopedagogik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Sebagai Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa*. ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 16 Nomor 2 (2022) DOI: 10.19184/jpe.v16i2.33922

didik, manajemen sekolah, dan pemerintah dapat saling bekerjasama dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Contohnya dengan dilaksanakannya program adiwiyata di sekolah. Program adiwiyata ialah program pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah sebagai upaya untuk membimbing peserta didik dan seluruh warga sekolah untuk memanfaatkan, mengelola, dan melestarikan lingkungan, serta mewujudkan lingkungan yang hijau, bersih, dan sehat. Program adiwiyata memiliki pengaruh positif pada pembentukan karakter khususnya karakter peduli lingkungan pada peserta didik yang didukung dengan pendidikan *ekopedagogik* dalam proses pembelajaran kontekstual.

Adanya *ekopedagogik* dapat mengenalkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang lingkungan manusia, tetapi memperkenalkan dengan lingkungan yang lebih luas. *Ekopedagogik* mengajarkan banyak hal yang mencakup sikap, perilaku, kepedulian, perspektif, tantangan, serta kemampuan untuk merasakan, tidak hanya pada aspek kognitif saja. Pendidikan berbasis *ekopedagogik* dapat memupuk karakter peserta didik dan menumbuhkan kesadaran kritis dalam mempelajari hakikat manusia yang mempunyai hubungan dengan alam atau lingkungan dan mewujudkan kesadaran tersebut pada perilaku yang bijak. *Ekopedagogik* dapat membantu membangun kesadaran agar berperan aktif dalam menjaga dan merawat alam

Kecerdasan ekologis merupakan hal signifikan yang harus dibangun dalam diri peserta didik. Seseorang yang cerdas secara ekologis dia akan paham bahwa perilaku dan perbuatannya bukan hanya berdampak pada dirinya dan orang lain, tetapi juga berdampak pada kelestarian lingkungan alam. Supriatna juga menjelaskan untuk mencapai kecerdasan ekologis seseorang akan melakukan tindakan-tindakan yang selaras dengan kelestarian alam dan berhubungan baik dengan makhluk hidup di alam. Empat hal utama dalam kecerdasan ekologis yakni :

- a. Kompetensi mengenai isu-isu lingkungan.
- b. Kompetensi mengenai strategi kusus yang ditetapkan pada

isu-isu lingkungan.

c. Kompetensi bertindak menanggapi isu-isu lingkungan.

d. Memiliki kualitas untuk menindaklanjuti atau memiliki kepribadian yang unggul.

Oleh sebab itu untuk mencapai kecerdasan ekologis guna membangun pendidikan yang berkelanjutan. Untuk membangun pendidikan yang berkelanjutan *ekopedagogi* menawarkan empat konsep pengajaran antara lain.<sup>65</sup>

- a. Pengajaran tentang lingkungan sosial dan alam,
- b. Pengajaran dengan memberikan isu-isu terkait lingkungan hidup terkini, sehingga peserta didik dapat menanggapi dan menganalisis isu tersebut secara mandiri maupun kelompok.
- c. Pengajaran dalam lingkungan sosial dan alam,
- d. Pengajaran dengan menanamkan kesadaran kepada peserta didik akan relasi mereka terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial.
- e. Pengajaran melalui lingkungan sosial dan lingkungan alam,
- f. Pengajaran dengan mengadaptasi konservasi lingkungan ke dalam mata pelajaran tugas-tugas sekolah, sehingga mereka dapat menginspirasi upaya konservasi lingkungan melalui media sosial maupun media cetak kepada khalayak umum.
- g. Pengajaran tentang kesalingterikatan antara makhluk yang berkelanjutan,

Manusia sangat membutuhkan sumber daya alam untuk keberlangsungan hidupnya saat ini sampai kehidupan di masa-masa yang akan datang. Kelestarian sumber daya alam merupakan hal yang signifikan untuk dijaga demi keseimbangan kehidupan manusia dan alam. Untuk itu diperlukan pengajaran melalui tindakan konservasi secara langsung terhadap lingkungan untuk kehidupan manusia dan keseimbangan alam yang berkelanjutan.

---

<sup>65</sup> Kariadi, D. (2019). Penggunaan Awik-Awik Sebagai Model “Ecopedagogy” Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(2).

## 2. Tujuan *Ekopedagogy*

*Ekopedagogy* merupakan hal yang esensial dan perlu untuk dikaji lebih mendalam. *Ekopedagogy* lahir sebagai reaksi kritis terhadap eksploitasi sumber daya alam oleh manusia yang mendorong kepekaan masyarakat akan pentingnya ekoliterasi (melek lingkungan). *Ekopedagogy* merupakan proyek dalam membangun kehidupan masa depan sesuai dengan tujuan ekologi.<sup>66</sup> Oleh karena itu tujuan *ekopedagogy* sebagai berikut:

- a. Menginformasikan perkara lingkungan dan keterkaitannya dengan ekonomi, sosial, politik, di wilayah tersebut.
- b. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap semua orang dalam mengkonservasi lingkungan.
- c. Membangun pola perilaku baru sebagai kesatuan dalam lingkungan .
- d. Tujuan ekopedagogy bukan hanya mempelajari tentang lingkungan hidup semata, namun untuk membangun kesadaran bersama untuk berpartisipasi aktif menjaga dan melestarikan sumber daya alam di muka bumi. Karena alam merupakan ekosistem untuk keberlangsungan kehidupan yang berkelanjutan.<sup>67</sup>

### D. Kerangka berpikir

Dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif, Metode Kualitatif dapat digunakan untuk mengemukakan apa yang terjadi dan berfungsi untuk menganalisis hasil observasi. Pada penelitian dilakukan dengan cocok antara data yang dilapangan dengan teori. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian guna menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh prosedur statistik atau alat kualifikasi lainnya. Subjek penelitian bukan subjek sembarang yang

---

<sup>66</sup> Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1).

<sup>67</sup> Yasida, K. S. (2020). *Eco- Pedagogy. Historika*, 23(1).

dipilih oleh peneliti. Ekoliterasi merupakan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekologi yang mengarahkan kepada kesadaran pentingnya menjaga lingkungan. Sedangkan *Ekopedagogik* dapat diartikan sebagai gerakan akademik untuk menyadarkan para peserta didik menjadi seorang individu yang memiliki pemahaman, kesadaran dan keterampilan hidup selaras dengan kepentingan pelestarian alam.<sup>68</sup>

Variabel dalam penelitian ini difokuskan pada pengamatan sikap peduli lingkungan peserta didik serta keterampilan berkontribusi dalam pelestarian lingkungan, seperti

1. keterampilan dalam membuang sampah pada tempatnya,
2. memilah sampah organik dan anorganik,
3. turut berperan dalam merawat taman sekolah,
4. mengurangi barang-barang konsumsi yang berkemasan plastik, dan
5. tidak melakukan tindakan yang dapat merusak pelestarian lingkungan seperti tidak mencabut tanaman dan tidak melakukan vandalisme.

*Ecopedagogy* memandang pendidikan lingkungan dari perspektif yang holistik dari hakikat manusia sebagai bagian dari alam. Keterampilan-keterampilan dalam membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, menyiram tanaman, mendaur ulang sampah kertas dan plastik, sudah dapat menggambarkan bagian kecil dari pemahaman ekoliterasi yang dilakukan oleh peserta didik.

---

<sup>68</sup> Kahn, R. (2010). *Critical pedagogy, ecoliteracy & planetary crisis*. The ecopedagogy movement. NY: Peter Lang



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dekriptif kualitatif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis ekoliterasi peserta didik menunjukkan kategori yang baik. Ditunjukkan pada aspek peduli terhadap lingkungan dengan presentase 98% dengan kategori sangat baik, kemudian pada aspek memahami prinsip dasar ekologi dengan presentase 80% dengan kategori sangat baik dan pada aspek memahami akibat perbuatan manusia bagi ekosistem dengan presentase 62% dengan kategori cukup.

Pada pembelajaran biologi berbasis ecopedagogy juga dapat disimpulkan baik dilihat dari adanya pemahaman terhadap isu-isu lingkungan, pemecahan terhadap isu-isu lingkungan yang ada di sekolah.

#### **B. Rekomendasi**

Ada beberapa rekomendasi yang disarankan oleh penulis yaitu:

1. Untuk tenaga sekolah atau pendidik sebaiknya lebih memperhatikan belajar di luar ruangan tentunya akan memberikan banyak tantangan, khususnya untuk peserta didik. Akan banyak gangguan yang terjadi di luar ruangan ketimbang belajar di dalam ruangan. Misalnya, bila ada kendaraan yang lewat dengan suara yang berisik atau suara-suara dari tempat lain. Walaupun demikian, sekolah ini tentu telah mengantisipasi hal-hal tersebut dan memiliki sistem pembelajaran yang membuat peserta didik fokus. Meski begitu peserta didik dengan gaya belajar visual akan lebih sulit

berkonsentrasi di kelas. Hal ini disebabkan peserta didik dengan gaya belajar visual akan lebih mudah terganggu oleh sesuatu yang bergerak.

2. Untuk peserta didik agar bersungguh-sungguh disaat pembelajaran berlangsung, jangan karena belajar di ruangan yang terbuka membuat peserta didik tidak berkonsentrasi dengan baik.
3. Untuk sekolah agar lebih memperhatikan kurikulum agar mendapatkan juga kurikulum sekolah umum tidak hanya fokus dengan kurikulum alam, bisa juga difokuskan pada kurikulum sekolah umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Ramadhan dan J. Surjanti, “*Pengaruh Ekoliterasi Dan Pendekatan Esd Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik*”, *Jurnal Education And Development*, vol. 10, no. 3, pp. 129-134, Aug. 2022.
- Abdurrahman, Mulyono. 2006. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta Bandung: Andira.
- Amalia firdaus and fitria eka wulandari, “*development of web-based science learning module in improving the student, understanding of ecoliteracy*” 5, no 3 2021 :241-52.
- Brata, I. B. 2016. *Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa*. *Jurnal Bakti Saraswati*, 51.
- Capra, F. 2011. “*Ecological Literacy*” (*Journal of Draft Global Issues Pilot August*), p.1. Ginkel, C.E., Du Plessis, S. and Bezuidenhout,
- Capra, F., & Luisi, P. L. 2014. *The Systems View of Life: A Unifying Vision*. Cambridge University Press.
- Dewa Ayu Puspawati , Sang Putu Kaler Surata. 2018 *Ekopedagogi Berbasis Lanskap Budaya Subak: Sumber Belajar Alternatif Dalam Menunjang Ekowisata Dan Pengelolaan Lingkungan* Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpas Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi (ISBN: 978-602-61265-2-8), Juni 2018ar.
- Dewi Nilam Tyas, Atip Nurharini , Desi Wulandari , Barokah Isdaryanti.2022. *Analisis Kemampuan Ekoliterasi dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesi. Dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2022, 9(3).
- Dokumentasi, *Profil Sekolah Alam Lampung*, Pada 27 Maret 2023.
- Dr Sudaryono, “*Metodologi Penelitian*” 2017,192, Muri yusuf, metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan penelitian gabungan, jakarta : kencana , 2017.

- Fadhilaturrahmi, Ananda, dan Yolanda, “*Analisis Koliterasi Siswa Pada Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar.*”
- Gadotti, M. 2011. *Adult education as a human right: The Latin American context and the ecopedagogic perspective. International Review of Education*, 57(1), 9–25. <https://doi.org/10.1007/s11159-011-9205-0>.
- Gadotti, Moacir 2010. *Reorienting Education Practices towards Sustainability. Journal of Education for Sustainable Development*, v4 n2 p203-211.
- Goleman, D. 2010. *Ecological Intelligence : Mengungkap Rahasia Di Balik Produk-Produk Yang Kita Beli.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Grigorov, SK & Fleuri, RM. 2012. “*Ecopedagogy: Educating for A New Eco-. Social Intercultural Perspective.*” Visao Global, Joacaba, vol. 15.
- Hamalik O. 2002. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem.*Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Salemba Humanika. Jurnal Tarbiyah, Vol. 23, No. 1, Januari-Juni 2016 ISSN : 0854 – 2627.
- Iwan Hermawan, “*Metodologi penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, dan mixed method),*” Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Jemmara. Yusuf, S. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak.*
- Kahn, R. 2010. *Critical pedagogy, ecoliteracy & planetary crisis. The ecopedagogy movement.* NY: Peter Lang.
- Kariadi, D. 2019. *Penggunaan Awik-Awik Sebagai Model “Ecopedagogy” Dalam Pembelajaran Ips.* Jurnal PIPSI Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 42.
- Kementrian Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahan Jakarta Selatan:Al-Baqarah,2013.

- Keraf, Sony. 2014. *Filsafat Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Kanisiun), p. 127 *learning in practices of ecopedagogy. Geographical Journal*, 185(3), 292–302. <https://doi.org/10.1111/geoj.12295>.
- Lestari, I., Ramdhayani, E., Syafruddin, S., Noviati, W., & Sholihin, S. 2022. *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Ekoliterasi Berbasis Media Scrapbook Di Madrasah Aliyah Nw Samawa. Biopendix: Jurnal Biologi, Pendidikan Dan Terapan*, 8(2),8693.<https://doi.org/10.30598/biopendixvol8issue2page86-93>.
- Lika Nurlia Yasa, 2020 *Model Ecoliteracy Siswa Dalam Reduksi Sampah Plastik (Narrative Inquiry Di Sd Negeri Mekarjaya Kec. Panongan Tangerang, Banten) Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu*.
- McBeth, B., Hungerford, H., Marcinkowski, T., Volk, T., & 2008. *National environmental literacy assessment project: year 1, national baseline study of middle grades students—final research report. US Environmental*.
- McBeth, W., & Volk , T. L. 2010.*The National Eviromental Literacy Project:A Baseline Study of Middle Grade Students in the united atates. The journal of environmental education*.
- Mcbride, B. B., Brewer, C. A., Berkowitz, A. R., & Borrie, W. T. 2013. *Environmental literacy , ecological literacy , ecoliteracy : What do we mean and how did we get here ? ECOSPHERE*, 45.
- Miles, Mattew B and A Michael Huberman, *An Expanded Sourrcebook: Qualitative Data Analysis*, London:Sage publication,1994.
- Muhaimin 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Lokal dalam mengembangkan kompetensi ekologis pada Pembelajaran IPS. Sosio didaktika. Social science educational journal*.
- Muhammad Andrian Maulana, Mohammad Kanzunnudin, Siti Masfuah. 2021. *Analisis Ekoliterasi Siswa pada Sekolah*

*Adiwiyata di Sekolah Dasar. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*, Universitas Muria Kudus, Indonesia dalam Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147.

Mulyasa. 2002. *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

N Dwinur Rizki Kurniasari.2020. *Hubungan Antara Pengetahuan Kearifan Lokal Dan Ekoliterasi Dengan Green Behavior Pada Siswa Sekolah Adiwiyata* Bandung Jawa Barat. Universitas negeri jakarta.

Nabila, Desmay dan Sriyanti. 2022. *Analisis Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Sriwijaya Terhadap Ekoliterasi*. Undergraduate thesis, Sriwijaya University.

Nadiroh , Septi Mulyanti Siregar.2019. *judul Analisis Kemampuan Memecahkan Permasalahan Lingkungan dan Ekoliterasi Siswa*. Jurnal Parameter PKLH UNJ Volume 31 No. 2 DOI : doi.org/10.21009/parameter.312.03 P-ISSN : 0216-261X E-ISSN : 2620-9519.

Niken Vioreza, Nana Supriatna , Kama Abdul Hakam, Wawan Setiawan.2022. Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons AttributionShareAlike 4.0 International License. Analisis Ketersediaan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menumbuhkan Ecoliteracy. Kolaborasi Universitas Pendidikan Indonesia, STKIP Kusumanegara.

Niken Vioreza, Nana Supriatna , Kama Abdul Hakam, Wawan Setiawan.2022. *Analisis Ketersediaan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menumbuhkan Ecoliteracy*. Kolaborasi Universitas Pendidikan Indonesia, STKIP Kusumanegara.

Nursapia harahap. 2020. *Penelitian kualitatif*. Wal ashri publishing, medan sumatera utara.

Peter Salim dan Yenni Salim.2002.*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press, 2002:4.

- Rahmad, “*pengantar Metodologi Penelitian*” Banjarmasin Antasari Press, 2011 65.
- Roth, C. E. 1992. *Environmental literacy: it's roots, evolution, and direction in the 1990s. ERIC Clearinghouse for Science, Mathematics, and Environmental.*
- Sudirwo D. 2002. *Kurikulum dan pembelajaran dalam rangka otonomi daerah.*
- Sudjana. 1989. *Penilaian hasil proses belajar mengajar.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.* Bandung. Alfabeta..
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian. Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Supriatna, N. 2016. *Ecopedagogy.* Bandung: Rosdakarya.
- Supriatna, N. 2016. *Local wisdom in constructing students' ecoliteracy through ethnopedagogy and ecopedagogy.* 1st UPI International Conference on Sociology Education, 126–133.
- Susi Yaniarsi, 2019. *Pengaruh Global Terhadap Hukum Lingkungan Di Indonesia, Halaman 258-268 Volume 17 Nomor 3, Bulan September 2019 258 Fakultas Hukum Universitas Palembang. Solusi, ISSN Print 0216-9835; ISSN Online 2597-680X.*
- Trisni handayani. 2021. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik . kolaborasi Universitas Muhammadiyah prof.dr HAMKA, Universitas Negeri Jakarta, dan STKIP Kususma Negara. jurnal pendidikan dasar Vol. 13 No. 1*
- Tsegay, S.M. 2016 *Analysis of Globalization, the Planet and Education. International Journal Of Environmental & Science Education, Vol.11 , No.18*

- Utami, P. P., & Vioreza, N. 2021. *Teacher Work Productivity in Senior High School*. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614.
- Utari, U., Degeng, I. N. S., & others. 2017. *Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39–44.
- Wawancara oleh kepala sekolah Sekolah Alam Lampung, pada 27 Maret 2023.
- Witherington, Lee J. Cronbach dan Bapemsi. 1982 *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. Bandung
- Yasida, K. S. 2020. *Eco- Pedagogy*. *Historika*, 23.1.
- Yonanda, D. Y., Yuliati, Y., Febriyanto, B., Saputra, D. S., & Nahdi, D. S. 2021. *Pengaruh Model Ecoliteracy Terhadap Sikap Ilmiah di Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1).
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. 2017. *Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1).
- Zetti Finali, Luh Putu Indah Budyawati. 2021 *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial. Ekopedagogik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Sebagai Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa*. ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 16 Nomor 2 (2022) DOI: 10.19184/jpe.v16i2.33922.